TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KELOMPOK TANI DI DESA GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Kurnia Fitriyani

RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Mas, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur karena rendahnya produktivitas yang menduduki urutan ke-17 di Kabupaten Lampung Timur. Upaya peningkatan produktivitas melalui kelembagaan kelompok tani belum sepenuhnya diterapkan di Desa Gunung Mas karena sekitar 29,3% petani jagung belum bergabung kelompok tani. Besarnya suatu produktivitas akan berpengaruh terhadap hasil panen dan tingkat pendapatan yang dihasilkan sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi peran kelompok tani, menganalisis pendapatan, dan menganalisis perbandingan pendapatan yang diperoleh petani jagung berdasarkan dua kriteria pengelompokan responden di Desa Gunung Mas. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi petani menentukan pilihan dalam keikutsertaan kelompok tani, serta dapat dijadikan referensi bagi kelompok tani untuk meningkatkan kinerja kelompok. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive)* dan pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* untuk sampel petani yang tergabung dalam kelompok tani dan dan *snowball sampling* untuk petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani karena tidak ada data pasti mengenai jumlah petani jagung non kelompok tani di Desa Gunung Mas. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Gapoktan Agung Lestari, diperoleh rincian peranan kelompok tani terhadap anggotanya adalah (1) menjadi wadah untuk penyediaan *input* produki, (2) menjadi wadah untuk penyediaan pinjaman tunai, dan (3) Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Berdasarkan hasil penelitian selama satu periode musim tanam diperoleh Rata-rata biaya tetap petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani adalah Rp339.669/ha dan Rp241.454/ha untuk petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Rata-rata biaya variabel petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani adalah Rp18.341.126/ha dan Rp11.741.666/ha untuk petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Rata-rata total biaya petani Poktan adalah sebesar Rp18.680.795/ha dan petani non Poktan sebear Rp11.983.119/ha. Petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani memperoleh rata-rata penerimaan Rp31.829.674/ha dan petani non Poktan sebesar Rp20.550.820/ha. Pendapatan petani yang tergabung dalam kelompok tani sebesar Rp13.148.879/ha dan pendapatan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani adalah

Rp8.567.701/ha. Terpenuhinya syarat uji normalitas dan uji homogenitas pada data-data yang digunakan pada penelitian menjelaskan bahwasannya data penelitian layak untuk diolah pada *uji independent t-test*. Hasil uji komparasi pendapatan petani jagung anggota dan non anggota kelompok tani musim tanam pertama tersebut dapat diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Hal ini menunjukan bahwa nilai probabilitas < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani dengan pendapatan petani jagung yang tidak tergabung dalam kelompok tani di Desa Gunung. Persentase perbandingan pendapatan petani jagung yang tergabung dalam kelompok tani dan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani sebesar 53,5%. Petani yang tergabung dalam kelompok tani memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan petani non kelompok tani dengan selisih Rp4.581.178/ha dalam satu periode tanam.